**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI)**
2. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI)

Media Pembelajaran berbasis TI merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media terdebut bersifat teknologi, baik itu berupa iternet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. teknologi informasi adalah penggabungan teknologi computer dengan berbagai sumber baik dalam bentuk teks, gambar, grafik, dan suara yang ditampilkan melalui layar computer.[[1]](#footnote-2)

Suatu proses pembelajaran berbasis TI sangat memungkinkan siswa untuk bisa bereksplorasi, berkreatifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Kaput mengemukakan “Program pembelajaran berbasis teknologi informasi tidak hanya didasarkan pada asumsi-asumsi yang dijadikan sebagai panduan, tapi juga harus didasarkan pada kepiawaian pakar dalam mengimplementasikan asumsi-asumsi tersebut dalam presentasi software tersebut, selaras dengan karakteristik software dan hardware yang digunakan”.[[2]](#footnote-3)

Menurut Crowther dan davies dalam Suyanto Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi diaplikasikan dalam bentuk multimedia yang berfungsi sebagai perangkat lunak (software), yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk mempelajari suatu materi. Penggunaan aplikasi multimedia dalam pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, motivasi, serta memfasilitasi belajar aktif, belajar experimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memndu pelajaran untuk lebih baik.[[3]](#footnote-4)

Media pembelajaran teknologi informasi dalam pendidikan dapat di aplikasikan dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Memadukan berbagai macam pendekatan dari bidag psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa dan lain-lain secara bersistem:
2. Memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling kaitan diantaranya.
3. Timbulnya daya lipat atau efek sinergi, dimana penggabungan pendekatan dan atau unsure-unsur mempunyai nilailebih dari sekedar penjumlahan. Demikian pula pemecahan menyeluruh dan serempak akan mempunyai nilai lebih dari pada memecahkan masalah secara terpisah.[[4]](#footnote-5)

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis TI dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan beberapa metode pembelajaran (diskusi, inkuiri, deskoveri, dan problem solving) serta menggunakan model pembelajaran yang dikemas sederhana, menarik, dan menyenangkan siswa, sehingga pembelajarannya lebih bermakna. Dengan pembelajaran berbasis TI mendidik siswa untuk berpikir kritis, menambah wawasan dan pengetahuan siswa, mendidik siswa untuk belajar otodidak, dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Fungsi Media Pembelajaran Berbasis TI

* 1. Komputer

Komputer berfungsi sebagai alat yang dipakai untuk mengolah informasi menurut prosedur yang telah dirumuskan. Komputer di pergunakan untuk melakukan perhitungan aritmatika, pengolahan informasi hamper eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi computer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika saja. Untuk saat ini, Komputer dapat digunakan untuk mengelolah segala jenis data.[[5]](#footnote-6)

* 1. Jaringan Komputer

Untuk dapat menghubungkan suatu computer dengan computer lain, kita memerlukan system jaringan computer. Berikut fungsi dari jaringan komputer :

* + 1. Dengan menggunakan jaringan komputer maka dapat membagi sumber daya : contohnya berbagai pemakaian *printer, CPU, Memori, Harddisk*.
    2. Jaringan Komputer sebagai alat komunikasi : contohnya *surat elektronik, instant messaging, chatting*
    3. Jaringan sebagai alat untuk akses informasi : contohnya *web browsing.[[6]](#footnote-7)*
  1. Internet

Internet secara teknis, internet(international networking) merupakan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia (internasional), yang saling berinteraksi dan bertukar informasi,

Dari segi ilmu pengetahuan, internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh, maupun di dalam lingkungan perkantoran.[[7]](#footnote-8)

Penggunaan Internet saat ini semakin berkembang. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap ilmu dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari seperti Google, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses yang mudah terhadap bermacam-macam informasi fungsi dari perkembangan internet telah mempengaruhi perkembangan ekonomi.

Berbagai teransaksi jual beli yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan cara tatap muka. Saat ini sangat mudah dan sering dilakukan melalui internet Trnsaksi melalui internet ini dikenal dengan nama *e-commerce*. [[8]](#footnote-9)

Oleh karena itu dengan adanya internet transaksi jual beli tidak harus bertatap muka karena melalui internet proses jual beli dapat terlaksana dengan menggunakan *e-commerce.*

3. Peranan Media berbasis TI

Peranan penting dalam penggunaan TI adalah:

a. Perkembangan Teknologi Informasi tergantung terhadap kemampuan manusia yang terlibat secara langsung atau tidak langsung.

b. Produk yang dihasilkan dari Teknologi Informasi hanyalah sebuah media, penggunaannya tergantung pada manusia pemakainya.

c. Pengguna dari produk Teknologi Informasi perlu memiliki kualitas, kemampuan, dan kompetensi yang tinggi.

d. Dibutuhkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan perkembangan sumber daya manusia bidang Teknologi Informasi

untuk mengatasi perkembangan yang semakin pesat.[[9]](#footnote-10)

Dari penjelasan diatas diketahui bahwasannya dalam penggunaan TI mempunyai empat peranan penting dalam penggunaannya yaitu perkembangan TI tergantung dengan kemampuan manusia, produk yang dihasilkan TI hanyalah sebuah media, penggunaan TI membutuhkan kualitas dan kemampuan yang tinggi serta dibutuhkan kebijakan strategis yang berkaitan dengan perkembangan sumber daya manusia untuk mengatasi perkembangan yang pesat.

1. Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi

Berbagai Keuntungan Penggunaan Perangkat Teknologi Informasi ialah :

1. E-Commerce (Transaksi secara elektronik)
2. Sebagai alat untuk pengembangan produk (inovasi)
3. Sebagai alat pemasaran
4. Meringankan biaya yang selama ini harus dipenuhi
5. Efisiensi dan efektifnya waktu.[[10]](#footnote-11)

Penerapan teknologi informasi dalam peroses belajar mengajar ternyata sangat menguntungkan tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa cara umum. Beberapa keuntungan yang diperoleh antara lain Peningkatan kualitas pembelajaran, dan Kemudahan askes memperoleh sumber informasi.[[11]](#footnote-12)

1. Dampak Negatif penggunaan Teknologi Informasi

Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi Dilihat dari Perangkat yang digunakan Meletakan Komputer dengan CD-ROM di dalam kamar anak sama bahayanya, hal ini selain memungkinkan anak terlalu sibuk bermain game, computer dengan CD-ROM memungkinkan masuknya VCD porn ke kamar tanpa sepengetahuan orang tua[[12]](#footnote-13)

Contoh dampak negatife dari Teknologi Informasi yang ada di internet:

1. Violence and gore

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampakan. Karena segi bisnin dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal bersifat tabu.

1. Penipuan

Internet puntidak luput dari serangan para penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang kita dapatkan pada penyedia informasi tersebut.

1. Carding

Para penjahat internet pun paling banya melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on line dan mencatat kode kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang meereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.

1. Perjudian

Dampak Negatif lain adalah meluasnya perjudian. Dengan Jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Kalian harus menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan tidak memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.

1. Pelanggaran Hak Cipta

Hakcipta adalah hak bagi seseorang atau kelompok atas sebuah hasil ciptaan untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin kepada pihak lain untuk mengumumkannya, memperbanyak dan menggunakan karya ciptaannya. Hak tersebut memungkinkan seseorang atau kelompok untuk menerima keuntungan atau royaltibatas penggunaaan hasil ciptaannya.

1. Cybercrime

Cybercrime dapat diartikan kejahatan atau tindakan melawan hokum yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan saranna computer. Dengan kemajuan internet dimana computer-komputer di dunia terhubung satu dengan yang lain, cybercrime pun tidak leper dari peran internet. Dengan kata lain, cybercrime dapat juga diartikan sebagai kejahatan yang dilakukan in internet atau dunia maya.

1. Penyebaran Virus Komputer

Virus Komputer adalah sebuah program kecil yang mempunyai kemampuan menggandakan dirinya sendiri dan bersifat mengganggu dan merusak computer yang terinfeksi olehnya. Virus Komputer biasanya menempel pada file atau program tertentu. Virus kemudian menggandakan diri atau melakukan aktifitasnya apabila file atau program yang sudah dijangkiti tersebut dijalankan.

1. **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
   * 1. Pengertian Efektivitas

Proses Belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti disekolah tentu memiliki target bahan ajar yang harus dicapai oeleh setiap guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar yang banyak disebutkan dalam kurikulum tentu harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. terkadang materi yang ada dikurikulum lebih banyak dai pada waktu yang telah ditentukan, sehingga diperlukan strategi ektifitas pembelajaran.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang mempunyai arti: berhasil; tepat; dan manjur.[[13]](#footnote-14) Kata efektif juga mempunyai arti: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab; 3) dapat membawa hasil; berhasil guna (tt usaha, tindakan); mangkus; 4) mulai berlaku (tt undang-undang, peraturan).[[14]](#footnote-15)

Efektifitas: banyaknya pencapaian dari suatu usaha dibandingkan dengan target yang harus dicapai.[[15]](#footnote-16)

Dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam hal pembelajaran, banyak hal yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variable yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan peroses pembelajaran. Beberapa variable tersebut antara lain : kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.[[16]](#footnote-17)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran akan efektif jika guru dapat menguasai dan mempunyai keterampilan dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarakan dan akan berpengaruh dalam keberhasilan peruses pembelajaran.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum mengartikan apa itu Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu diartikan apa itu pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.[[17]](#footnote-18)

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[18]](#footnote-19)

Untuk lebih mudahnya, ada 4 (empat) kata kunci (*keyword*) dalam mengartikan pendidikan, yaitu: 1) usaha manusia; 2) sadar; 3) tujuan dewasa; dan 4) perlu dilakukan secara teratur dan sistematis. Dari ke-empat kata kunci tadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar dengan tujuan kedewasaan, dan dilakukan secara teratur dan sistematis. Dalam khazanah pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah, ta’dib, ta’lim, tabyin*, dan *tadris.[[19]](#footnote-20)*

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai arti sebagai berikut:

1. “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaram agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”[[20]](#footnote-21)
2. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[[21]](#footnote-22)
3. Menurut AD Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepribadian utama ini disebut kepribadian muslim, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sumber nilai- nilai ini adalah al-Qur’an.[[22]](#footnote-23)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani berdasarkan al-Qur’an yang bertujuan membentuk pribadi muslim. Disamping aspek kognitif, aspek afektip dan psikomotorik sangat kental sekali dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Sholat misalnya, siswa tidak hanya dikasih tentang pengetahuannya saja, tapi juga dibina agar ia menerima nilai bahwa sholat itu wajib dilakukan, serta dibina.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan agama islam

Hasil belajar yang dicapai pendidikan agama islam siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa dan dangat besar sekali pengaruhnya yakni faktor lingkungan. Faktor yang ada pada diri siswa adalah kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, dan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperi apa yang telah dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar sswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.[[23]](#footnote-24)

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama islam yang akan kami bahas dalam makalah ini. Di mana ketiga faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga kehilangan salah satu dari faktor ini bisa menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran pendidikan agama islam yang berhasil. Ketiga faktor tersebut antara lain:[[24]](#footnote-25)

A. Kondisi pembelajaran pendidikan agama islam

Kondisi pembelajaran pendidikan agama islam dapat di klasifikasikan menjadi :

1. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam

Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran.Rumusan tujuan pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai macam cara. Seringkali terjadi, rumusan itu menggambarkan apa yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Jika rumusan semacam ini dibuat, tidak memberi tuntutan kepada siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil tertentu. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran dilaksanakan.

Di tinjau dari aspek tujuan pendidikan agama islam yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur’an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur’an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya (Al-Qur’an sebagai pedoman hidup) dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik).

1. Karakteristik bidang studi pendidikan agama islam

Aspek-aspek suatu bidang study yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk atau tipe isi bidang study pendidikan agama islam berupa fakta, hukum atau dalil, konsep, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menyajikan kebenaran Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia. Serta menanamkan jiwa dengan akhlakul karimah sebagai landasan hidupnya dan dengan tujuan agar siswa mampu berlaku sopan dan santun terhadap sesama dalam bergaul.

1. Kendala pembelajaran

Namanya kendala tentunya pasti ada misalnya ; keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia. Sehingga ini dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Kendala yang paling utama yang dihadapi pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses pembelajarannya.

4. Karakteristik peserta didik

Adalah kualitas perseorangan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti, bakat gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kognitif, social budaya, dan sebagainya.

Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapendidikan agama islam.

Tujuan dan karakteristik bidang studi dihipotesiskan memiliki pengaruh utama pada pemilihan strategi pengorganisasiam isi pembelajaran. Kendala dan karakteristik bidang studi mempengaruhipemilihan strategi pemilihan penyampendidikan agama islaman, dan karakteristik peserta didik akan mempengaruhi strategi pengelolaan pembelajaran. Namun perlu diingat, pada tingkat tertentu, dimungkinkan suatu kondisi pembelajaran akan mempengaruhi setiap komponen pemilihan metode pembelajaran seperti karakteristik siswa dapat mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian isi dan strategi penyampaian agama islam.[[25]](#footnote-26)

1. Metode pembelajaran pendidikan agama islam

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi :[[26]](#footnote-27)

* + 1. Strategi pengorganisasian,

Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi pendidikan agama islam yang pilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema dan sebagainya.

* + 1. Strategi penyampaian isi pembelajaran,

Strategi penyampaian isi pembelajaran pendidikan agama islam adalah metode-metode penyampaian agama islam pembelajaran pendidikan agama islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan meneriama pelajaran pendidikan agama islam dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

C. Hasil pembelajaran pendidikan agama islam

Dalam hasil pembelajaran pendidikan agama islam adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indicator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran pendidikan agama islam dapat berupa hasil nyata (actual out-come) dan hasil yang di inginkan (desired out-come). [[27]](#footnote-28)

Actual out-come adalah hasil belajar pendidikan agama islam yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran pendidikan agama islam tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan desired out-come merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering memepengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan agama islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.

D. Pembelajaran yang Efektif

Ketika akan membahas tentang bagaimana pembelajaran yang efektif, alangkah lebih baiknya dibahas terlebih dahulu tentang standar proses pembelajaran. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pem- belajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya

proses pembelajaran yang efektif dan efisien.[[28]](#footnote-29)

Pembelajaran efektif mempunyai ciri-ciri diantaranya : a) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi.membandingkan menemukan persamaan dan perbedaan serta membentuk konsep yang ditemukan, b) guru menyediakan materi untuk proses berfikir dan berinteraksidalam pembelajaran. c) aktifitas pendidik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian. d) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi. e) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir. f) guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervaiasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.[[29]](#footnote-30)

Keefektifan pendidikan agama islam dapat diukur melalui: a) kecermatan penguasaan kemampuan atau prilaku siswa. b) kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. c) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh. d) kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai, e) tingkat retensi belajar. sedangkan efesien belajar dapat diukur dengan rasio antara keaktifan dan jumlah waktu yang sedang dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan siswa keinginan untuk terus belajar.[[30]](#footnote-31)

Dari beberapa teori efektivitas pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, peneliti menggunakan teori Muhaimin karena teori ini sesuai dengan judul yang telah diteliti yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam penguasaan materi PAI.

1. Karoma, Media Pembelajaran, *Media pendidikan dan latihan calon dosen angkatan 1 se Provensi Sumatra selatan, lampung, Bengkulu, dan kepulauan Bangka.*(Palembang: Refrensi2009).hal.25. [↑](#footnote-ref-2)
2. Kaput, J. (1992). Technology and mathematics education. In D. Grouws (Ed.), A handbook of research on mathematics teaching and learning (pp. 515-556). New York: Macmillan. Hal 515. [↑](#footnote-ref-3)
3. M.Suyanto, Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing. (Yogyakarta: Andi, 2004).hal 56 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mukhtar, Desain Pembelajaran berbasis TIK,( Jakarta: Referesi, 2012), hal 226 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suhendra, Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bogor: CV Regina, 2008), hal 7 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suhendra, Teknologi Informasi dan Komunikasi,*Op.Cit.(*Bogor: CV Regina, 2008), hal. 7 [↑](#footnote-ref-7)
7. Isnaini, Media Pembelajaran. (Palembang:20011). Hal. 72 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suhendra, Teknologi Informasi dan Komunikasi,*Op.Cit* (Bogor: CV Regina, 2008), hal. 8 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suhendra, *Op Cit,* hal. 71 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suhendra, *Op Cit,* hal. 56 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suhendra. *Op. Cit.* hal 56 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suhendra. *Op. Cit.* hal 60 [↑](#footnote-ref-13)
13. Edwin, *Kamus* Progress, (Surabaya: Alumni Surabaya, t.t), h. 82 [↑](#footnote-ref-14)
14. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. k-3, cet. k-3, h. 284 [↑](#footnote-ref-15)
15. Isnaini, Media Pembelajaran. ( Palembang : 2011). Hal. 81. [↑](#footnote-ref-16)
16. Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konttemporer.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). Hal.17 [↑](#footnote-ref-17)
17. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar* …., h. 263 [↑](#footnote-ref-18)
18. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. [↑](#footnote-ref-19)
19. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 15, h. 77 [↑](#footnote-ref-20)
20. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. k-3, h. 130 [↑](#footnote-ref-21)
21. . Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis …*, h. 130 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma’arif, 1980), cet. k-4, h. 23-24. [↑](#footnote-ref-23)
23. Nana Sudiana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 1989), 39 [↑](#footnote-ref-24)
24. Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),hal 146-149 [↑](#footnote-ref-25)
25. Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),hal 151 [↑](#footnote-ref-26)
26. Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. *Op.Cit(*Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),hal 151 [↑](#footnote-ref-27)
27. Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. *Op.Cit*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),hal 152 [↑](#footnote-ref-28)
28. Badan Standar Nasional Pendidikan, *Permendiknas No. 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* , (Jakarta: 2007) [↑](#footnote-ref-29)
29. Bambang Warsita, *Teknologi* *pembelajaran* (landasan dan aplikasinya) (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). 289 [↑](#footnote-ref-30)
30. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011) hal. 156. [↑](#footnote-ref-31)